

HUBUNGAN SOSIAL EKONOMI DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI DESA KARANGHARJO

Faridatul Gufroniah¹, Nikmatur Rohmah², Zuhrotul Eka Yulis³

fgufroniah370@gmail.com¹, nikmaturrohmah@unmuhjember.ac.id²,

zuhrotul.eka@unmuhjember.ac.id³

Universitas Muhammadiyah Jember

ABSTRAK

Stunting merupakan permasalahan gizi kurang yang bersifat kronik pada masa pertumbuhan dan perkembangan. Dengan nilai z-score tinggi badan menurut umur (TB/U) kurang dari -2 standar deviasi (SD) berdasarkan standar pertumbuhan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan sosial ekonomi dengan kejadian stunting pada balita di Desa Karangharjo. Desain penelitian ini adalah korelasi dengan pendekatan crosssectional. Populasi penelitian ini 788 balita dengan sampel 265 balita. Teknik sampling yang digunakan adalah probability sampling dengan pendekatan simple random sampling. Instrumen pada penelitian ini berupa kuesioner dan lembar observasi. Hasil uji statistic Spearman's Rho menunjukan hubungan yang bermakna antara pekerjaan ayah, pekerjaan ibu, dan pendapatan orang tua terhadap kejadian stunting pada balita di Desa Karangharjo ($p=0,039$, $p=0,030$, dan $p=0,018$). dari hasil penelitian ada hubungan antara pekerjaan ayah, pekerjaan ibu, dan pendapatan orang tua di Desa Karangharjo

Kata Kunci: Pekerjaan Ayah, Pekerjaan Ibu, Pendapatan Orang Tua, dan Stunting.

ABSTRACT

Stunting is a problem of chronic malnutrition during growth and development. With a z-score value of height for age (TB/U) less than -2 standard deviation (SD) based on growth standards. The aim of this research is to determine the socio-economic relationship with the incidence of stunting among toddlers in Karangharjo Village. Design of this research is correlation with a cross-sectional approach. The population of this study was 788 toddlers with a sample of 265 toddlers. The sampling technique used is probability sampling with a simple random sampling approach. The instruments in this research were questionnaires and observation sheets. The results of the Spearman's Rho statistical test show a significant relationship between father's employment, mother's employment, and parental income on the incidence of stunting among toddlers in Karangharjo Village ($p=0.039$, $p=0.030$, and $p=0.018$). The conclusion from the research results is that there is a relationship between father's work, mother's work, and parents' income in Karangharjo Village.

Keywords: *Father's Job, Mother's Job, Parental Income, and Stunting.*

PENDAHULUAN

Stunting merupakan permasalahan gizi kurang yang bersifat kronik pada masa pertumbuhan dan perkembangan. Dengan nilai z-score tinggi badan menurut umur (TB/U) kurang dari -2 standar deviasi (SD) berdasarkan standar pertumbuhan (Anggraeni et al., 2023). Stunting merupakan masalah gizi kronik yang disebabkan oleh kekurangan gizi dalam jangka waktu lama. Kekurangan gizi yang berkepanjangan dapat menurunkan daya tahan tubuh sehingga mudah terserang penyakit (Mahudeh et al., 2023). Stunting juga ditandai dengan kegagalan perkembangan normal yang terjadi pada balita, atau anak di bawah usia lima tahun (Rohmah et al., 2023). Stunting adalah sebuah keadaan yang mana adanya retardasi pertumbuhan linier hal ini tentunya memiliki keterkaitan dan juga pengaruh terhadap adanya perubahan patologis dalam diri seseorang. Pertumbuhan fisik akan selalu berhubungan dengan faktor perilaku, genetik, serta faktor lingkungan. Selain itu juga didukung oleh faktor lainnya seperti ekonomi sosial, pemberian ASI, dan adanya kejadian BBLR sehingga seseorang dapat didiagnosa terkena stunting (Mustiko et al., 2021).

Pada tahun 2021 angka kejadian stunting mencapai 24,4% pada tahun 2022 angka kejadian stunting mengalami penurunan yaitu 21,6%, (Menurun sebanyak 2,8%) (Kemenkes, 2022). Kabupaten Jember merupakan wilayah yang menduduki peringkat pertama stunting tertinggi di Jawa Timur pada tahun 2022, yaitu mencapai 34,9%. Angka ini naik 11 poin dari tahun sebelumnya pada tahun 2021 sebesar 23,9% (SSGI, 2023). Puskesmas Silo II merupakan salah satu lokus kejadian stunting menempatin posisi ke 4 sebagai penyumbang balita stunting terbanyak di Kabupaten Jember (Jelita, 2022).

Gizi yang tidak tercukupi mengakibatkan pertumbuhan anak kurang baik jika dibandingkan dengan anak seumurannya, selain itu pola asuh yang tidak memadai mengakibatkan terjadinya stunting pada anak (Zuraidah et al., 2022). Masalah gizi yang kronis pada balita disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu yang cukup lama akibat orang tua atau keluarga tidak tahu atau belum sadar untuk memberikan makanan yang sesuai dengan kebutuhan gizi anak (Anggraeni et al., 2020). Selain itu, faktor pendorong kejadian stunting adalah tingkat pendidikan ibu dan ayah, status sosial ekonomi rumah tangga, kondisi sanitasi, akses terhadap pelayanan kesehatan ibu, dan keluarga berencana (Wulandari et al., 2023). Kondisi perekonomian berkaitan dengan kemampuan suatu keluarga dalam memenuhi kebutuhan gizi dan bagaimana seseorang memilih pelayanan kesehatan bagi ibu hamil dan anak kecil (Oktavia, 2021).

Berdasarkan uraian di atas, maka kami bertujuan untuk meneliti hubungan sosial ekonomi dengan kejadian stunting pada balita di Desa Karangharjo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah mendapat standar etik dari komisi etik Universitas Muhammadiyah Jember dengan surat 0017/KEPK/FIKES/XII/2024. penelitian ini menggunakan desain korelasional dengan pendekatan cross-sectional study dengan jumlah sampel sebanyak 265 balita dan ibunya yang terdiri dari 16 posyandu di Desa Karangharjo. Sampel diperoleh dari perhitungan menggunakan Slovin. Kriteria inklusi menentukan pemilihan sampel; ibu balita yang bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusinya adalah balita yang memiliki penyakit bawaan lahir.

Penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat, analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan tentang distribusi, frekuensi, dan persentase setiap variable penelitian dan analisis bivariat bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel

independen yaitu sosial ekonomi dengan variabel dependen yaitu kejadian stunting. Uji statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji korelasi Spearman Rank (Rho) yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dimana skala data dari kedua variabel adalah ordinal. Ditetapkan taraf signifikan ($\alpha = 5\%$ atau 0,05).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden

Variabel	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Pekerjaan ayah		
Non profesi	251	94,7
Profesi	14	5,3
Pekerjaan ibu		
Tidak bekerja	200	75,5
Bekerja	65	24,5
Pendapatan orang tua		
Rendah	198	74,7
Tinggi	67	25,3
Kejadian <i>stunting</i>		
<i>Stunting</i>	128	48,3
Tidak <i>stunting</i>	137	51,7

Tabel 1 menjelaskan bahwa terdapat 251 ayah bekerja non profesi (buruh, jasa ojek, sopir, petani penggarap, petani pemilik, dagang, wiraswasta) dan 14 bekerja sebagai profesi (PNS, TNI, guru, perawat). Ibu yang tidak bekerja 200 dan ibu yang bekerja 65 orang. Pendapatan orang tua rendah 198 sedangkan pendapatan orang tua tinggi 67. Balita yang menderita *stunting* terdapat 128 orang (48,3%) dan balita normal terdapat 137 balita (51,7%).

Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan Sosial Ekonomi Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita di Desa Karangharjo

Variabel	<i>Stunting</i>	Tidak <i>stunting</i>	<i>p</i>	<i>r</i>
Pekerjaan ayah				
Non profesi	125	126	0,039	0,127
Profesi	3	11		
Pekerjaan ibu				
Tidak bekerja	89	111	0,030	-0,133
Bekerja	39	26		
Pendapatan orang tua				
Rendah	104	94	0,018	0,145
Tinggi	24	43		

Berdasarkan hasil uji statistik pada variabel pekerjaan ayah didapatkan bahwa terdapat hubungan pekerjaan ayah dengan kejadian *stunting* pada balita di Desa Karangharjo. Hal ini dipertegas dengan uji statistik dengan menggunakan uji Spearman Rank Rho diperoleh hasil *p*-value 0,039 < 0,05, sehingga H1 diterima dengan koefisien

korelasi (r)= 0,127. Sedangkan hasil uji statistic pada variabel pekerjaan ibu didapatkan bahwa terdapat hubungan pekerjaan ibu dengan kejadian stunting pada balita di Desa Karangharjo. Hal ini dipertegas dengan uji statistic dengan menggunakan uji Spearman Rank Rho diperoleh hasil p-value 0,30 <0,05, sehingga H2 diterima dengan koefisien korelasi (r)= -0,133. Dan hasil uji statistic pada variabel pendapatan orang tua didapatkan bahwa terdapat hubungan pendapatan orang tua dengan kejadian stunting pada balita di Desa Karangharjo. Hal ini dipertegas dengan uji statistic dengan menggunakan uji Spearman Rank Rho diperoleh hasil p-value 0,018 <0,05, sehingga H3 diterima dengan koefisien korelasi (r)= 0,145.

PEMBAHASAN

Pekerjaan ayah

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa pekerjaan ayah di Desa Karangharjo sebagian besar non profesi profesi (buruh, jasa ojek, sopir, petani penggarap, petani pemilik, dagang, wiraswasta). Namun masih ada sebagian kecil bekerja sebagai profesi (PNS, TNI, guru, perawat). Menurut Ariati, (2019) Peran ayah dalam mengasuh dan membesarkan anak begitu penting, untuk itu kematangan usia orang tua balita berperan dalam menjaga kesehatan anaknya termasuk pemenuhan makanan bergizi bagi balitanya. Pekerjaan orang tua berkaitan erat dengan penghasilan keluarga yang memengaruhi daya beli keluarga. Peningkatan pendapatan keluarga dapat berpengaruh pada susunan makanan. Pekerjaan orang tua mempunyai andil yang besar dalam masalah gizi (Lemaking et al., 2022).

Pekerjaan ibu

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa pekerjaan ibu di Desa Karangharjo Sebagian besar tidak bekerja. Namun masih ada sebagian kecil bekerja. Menurut Amelia, (2020) Faktor pekerjaan mempengaruhi pengetahuan, seseorang yang bekerja pengetahuannya akan lebih luas dari pada seseorang yang tidak bekerja, karena orang yang bekerja lebih banyak memperoleh informasi. Karakteristik ibu perlu juga diperhatikan karena stunting yang sifatnya kronis, artinya muncul sebagai akibat dari keadaan yang berlangsung lama seperti kemiskinan, pola asuh yang tidak tepat karena akibat dari orang tua yang sangat sibuk bekerja, pengetahuan ibu yang kurang baik tentang gizi akibat dari rendahnya pendidikan ibu, sering menderita penyakit secara berulang karena higiene dan sanitasi yang kurang baik.

Pendapatan orang tua

Hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa pendapatan bulanan orang tua di Desa Karangharjo Sebagian besar berpenghasilan dibawah Upah Minimum Kabupaten (UMK). Menurut Sutarto et al., (2020) Pendapatan keluarga adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga. Pendapatan keluarga yang memadai akan menunjang tumbuh kembang anak karena orang tua dapat menyediakan semua kebutuhan anak, baik kebutuhan primer maupun sekunder (Lemaking et al., 2022).

Pekerjaan Ayah Dengan Kejadian stunting

Hasil uji statistic menggunakan uji Spearman Rank Rho menunjukkan bahwa ada hubungan antara pekerjaan ayah dengan kejadian stunting pada balita di Desa Karangharjo. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Lemaking et al., 2022) Ada hubungan antara pekerjaan ayah dengan kejadian stunting yaitu nilai OR 1,5649 (CI: 3,299-

4,945 95%) dan nilai ($p=0,003$), atau $p\text{-value} < 0,05$ dimana keluarga dengan pendapatan yang terbatas memiliki kemungkinan lebih besar untuk memenuhi kebutuhan makanan keluarga dari segi kualitas dan kuantitas.

Pekerjaan ayah hubungan atas kejadian stunting pada balita. Hal tersebut dikarenakan orang tua yang tidak memiliki pekerjaan akan berpengaruh terhadap keadaan ekonomi keluarga. Daya beli masyarakat terhadap makanan yang sehat dan bergizi akan berpengaruh terhadap status gizi pada anak. Sehingga faktor pekerjaan mempengaruhi kejadian stunting pada balita

Pekerjaan Ibu Dengan Kejadian Stunting

Berdasarkan hasil uji statistic Spearman Rank menunjukkan bahwa ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan kejadian stunting pada balita di Desa Karangharjo. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mansur et al., 2021), menyatakan bahwa ibu yang bekerja mempunyai peluang 21% lebih tinggi untuk mengalami stunting dengan nilai (OR 1.21 CI: 1.01-1.44 95%) ($p\text{-value}: 0,034$) bila dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja

Menurut Najah & Darmawi, (2022) Faktor ibu menjadi suatu faktor yang sangat berperan dalam terjadinya kejadian stunting antara lain adalah pendidikan, pengetahuan gizi, pola asuh, serta evikasi diri ibu dalam pemenuhan nutrisi anak. Ibu yang memberikan pengasuhan yang lebih baik, maka anak tidak mudah sakit dan status gizi pada anak balita akan lebih baik, tapi sebaliknya jika dalam pola asuh ibu yang memiliki peran penting tidak optimal maka anak akan mudah terkena penyakit, dan apabila status gizinya tidak terpenuhi maka anak akan kurang gizi (Maynarti, 2021).

Pendapatan Orang Tua Dengan Kejadian Stunting

Berdasarkan hasil uji statistic Spearman Rank menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendapatan orang tua dengan kejadian stunting pada balita di Desa Karangharjo. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agustin & Rahmawati, 2021), menyebutkan bahwa 76% keluarga balita stunting memiliki pendapatan dibawah Upah minimum regional, sedangkan keluarga yang tidak stunting sebanyak 36% memiliki pendapatan dibawah UMR. Secara statistik pendapatan keluarga berhubungan dengan kejadian stunting $p= 0.004$ (OR= 0.178, CI 95% 0.052 hingga 0.607)

Keluarga adalah pendukung utama untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak dari keluarga ekonomi rendah cenderung mengalami stunting karena terbatasnya akses pengetahuan ibu yang rendah dan paparan makanan bergizi (Kurniadi & Mulyono, 2019). Tingginya penghasilan yang tidak diimbangi pengetahuan gizi yang cukup, akan menyebabkan seseorang menjadi sangat konsumtif dalam pola makannya sehari-hari, sehingga pemilihan suatu bahan makanan lebih didasarkan kepada pertimbangan selera dibandingkan aspek gizi (Wahyuni & Fithriyana, 2020).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian terdapat hubungan pekerjaan ayah, pekerjaan ibu, pendapatan orang tua dengan kejadian stunting pada balita di Desa Karangharjo.

Saran

Saran bagi tenaga kesehatan dan seluruh kader posyandu diharapkan saling bekerja sama dalam edukasi stunting. Karena itu sangat membantu dalam pencegahan kejadian stunting di Desa Karangharjo. Bagi responden diharapkan untuk terus meningkatkan pola asuh terutama responden yang memiliki anak stunting dan memberikan makanan dengan

status gizi yang dibutuhkan sesuai usia anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, L., & Rahmawati, D. (2021). Hubungan Pendapatan Keluarga dengan Kejadian Stunting. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 4(1), 30. <https://doi.org/10.35473/ijm.v4i1.715>
- Amelia, F. (2020). Hubungan Pekerjaan Ibu, Jenis Kelamin, dan Pemberian Asi Eksklusif Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita 6-59 Bulan di Bangka Selatan. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes Ri Pangkalpinang*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.32922/jkp.v8i1.92>
- Anggraeni, Z. E. Y., Kurniawan, H., Yasin, M., & Aisyah, A. D. (2020). Relationship between Birth Weight, Birth Length and Gender with Stunting Incidence. *The Indonesian Journal of Health Science*, 12(1), 51–56.
- Anggraeni, Z. E. Y., Nugrahani, E. R., Rezanastya, M., & Furensa, N. I. (2023). Peningkatan Kualitas Masyarakat Dalam Penanggulangan Bencana Non Fisik (Stunting) Melalui Pelatihan Manajemen Stunting Pada Rumah Desa Sehat (RDS) Desa Suci. *Jurnal Pengabdian Teknologi Informasi Dan Kesehatan (DIANKES)*, 1(2), 44–47. <https://doi.org/10.47134/diankes.v1i2.10>
- Ariati, L. I. P. (2019). Faktor-Faktor Resiko Penyebab Terjadinya Stunting Pada Balita Usia 23-59 Bulan. *OKSITOSIN: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 6(1), 28–37. <https://doi.org/10.35316/oksitosin.v6i1.341>
- Jelita, J. (2022). Stunting Jember Optimis Turun. *PPID. Kemenkes*. (2022). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. Kemenkes, 1–7.
- Kurniadi, R., & Mulyono, S. (2019). Faktor-Faktor Risiko Terjadinya Stunting Anak Usia di Bawah 5 Tahun. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 10(4), 275–280.
- Lemaking, V. B., Manimalai, M., & Djogo, H. M. A. (2022). Hubungan pekerjaan ayah, pendidikan ibu, pola asuh, dan jumlah anggota keluarga dengan kejadian stunting pada balita di Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang. *Ilmu Gizi Indonesia*, 5(2), 123. <https://doi.org/10.35842/ilgi.v5i2.254>
- Mahudeh, Rohmah, N., & Adriani, S. W. (2023). Correlation Between History of Infectious Disease with Stunting in Toddler. *Journal of Nursing Science Update (JNSU)*, 10(2), 193–200. <https://doi.org/10.21776/ub.jik.2022.010.02.15>
- Mansur, M., Afiaz, A., & Hossain, M. S. (2021). Sociodemographic risk factors of under-five stunting in Bangladesh: Assessing the role of interactions using a machine learning method. *PLoS ONE*, 16(8 August), 1–17. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0256729>
- Maynarti, S. (2021). Hubungan Pendidikan, Pekerjaan Ibu dan Riwayat Pemberian ASI Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Sekolah Dasar The Relationship Between Education, Maternal Occupation, History Of Breastfeeding, And Stunting Events Of Elementary School Students. *Jurnal Kesehatan Saemakers Perdana*, 4(1), 71–78. <http://ojs.ukmc.ac.id/index.php/JOH>
- Mustiko, E. T., Rohmah, N., Ilmu, F., Universitas, K., & Jember, M. (2021). KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI KELURAHAN THE RELATIONSHIP OF EXCLUSIVE BREASTFEEDING WITH THE EVENT Abstrak.
- Najah, S., & Darmawi, D. (2022). Hubungan Faktor Ibu Dengan Kejadian Stunting Di Desa Arongan Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Biology Education*, 10(2), 45–55. <https://doi.org/10.32672/jbe.v10i1.4234>
- Oktavia, R. (2021). Hubungan Faktor Sosial Ekonomi Keluarga dengan Kejadian Stunting. *Jurnal Medika Utama*, 03(01), 1616–1620.
- Rohmah, N., Kurniawan, H., Savitri, I., Kuzairi, U., Febriansyah, J. A., Afkarina, I., Ramadhani, N. R., & Maghfiro, A. A. S. (2023). Monitoring Child Growth and Development in Families at Risk of Stunting Using the Elsimil (Elektronik Siap Nikah dan Hamil) Application. *Community Development Journal*, 7(3), 138–147. <https://doi.org/10.33086/cdj.v7i3.5175>
- SSGI. (2023). Hasil Survei Status Gizi Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 77–77.

- Sutarto, S., Azqinar, T. C., & Puspita Sari, R. D. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dan Pendapatan Keluarga dengan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Way Urang Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Dunia Kesmas*, 9(2), 256–263. <https://doi.org/10.33024/jdk.v9i2.2380>
- Wahyuni, D., & Fithriyana, R. (2020). Pengaruh Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Kualu Tambang Kampar. *PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 20–26. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v4i1.539>
- Wulandari, I., Anggraeni, Z. E. Y., Romadhoni, R. R., Wulandari, P. N. M., Damayanti, N. A., Maharani, T., & Rohmah, N. (2023). The Relationship between Sociodemographic Factors and Short Stature in Toddlers. *Adi Husada Nursing Journal*, 9(2), 78. <https://doi.org/10.37036/ahnj.v9i2.396>
- Zuraidah, Z., Rohmah, N., & Siti Aminah, A. P. (2022). Penerapan Perilaku Hidup Sehat Untuk Meminimalisir Angka Stunting di Desa Gadungan. *Budimas : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 1–6. <https://doi.org/10.29040/budimas.v4i2.6721>